

**PROFIL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
(Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII
SMP Negeri Di Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

JUNAIDI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PROFIL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 (Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri Di Bandar Lampung)

Oleh

Junaidi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri di Bandar Lampung. Metode sampling yang digunakan secara *purposive sampling* sehingga diperoleh 6 guru IPA. Data penelitian adalah data kualitatif, berupa deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Teknik pengumpulan data diperoleh dari lembar instrumen pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan dengan standar proses dan pendekatan saintifik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan standar proses meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup memperoleh skor rata-rata 52,13% dalam kategori *sedang*. Seluruh guru melaksanakan pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 namun masih

kurang sesuai dengan pendekatan saintifik yang meliputi aspek mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yaitu memperoleh skor rata-rata 42% dalam kategori *rendah*. Sehubungan dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung sudah *sesuai* dengan standar proses kurikulum 2013; (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung *belum sesuai* dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Kata kunci: kurikulum 2013, pembelajaran IPA, pendekatan saintifik, standar proses

**PROFIL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
(Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII
SMP Negeri Di Bandar Lampung)**

oleh

Junaidi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARA LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : PROFIL GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPA BERDASARKAN
KURIKULUM 2013
(Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas
VIII SMP Negeri Di Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : Junaidi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113024033

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

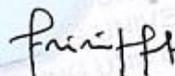


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

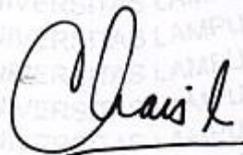


Drs. Arwin Achmad, M.Si.
NIP 19570803 198603 1 004



Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Arwin Achmad, M.Si.



Sekretaris

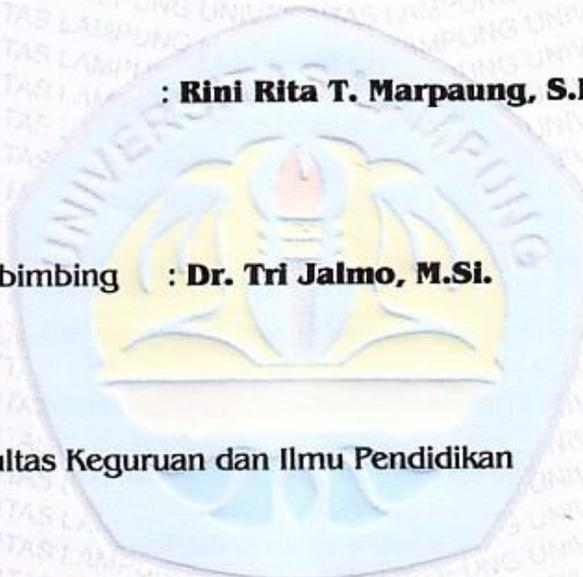
: Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Tri Jalmo, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dc. Muhammad Foad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Februari 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1113024033
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Februari 2016
Yang menyatakan



Junaidi
NPM 1113024033

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gedung air pada tanggal 5 Juni 1992, anak keempat dari tujuh bersaudara, dari pasangan bapak Haryanto, B. dengan Ibu Winarti. Penulis beralamat di Jalan Soekarno Hatta Dusun I Hajimena Lampung Selatan, nomor HP.

089690092259.

Penulis menempuh pendidikan formal mulai tahun 1997 pada jenjang sekolah dasar di MIN I Srimulyo Natar, pada tahun 2003 Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 bandar Lampung, dan pada tahun 2008 melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA di Universitas Lampung. Prestasi yang pernah diraih penulis diantaranya juara pavorit lomba gebyar PMR tahun 2008 kategori tandu di perguruan Alkautsar Bandar Lampung, finalis *SUN Entrepreneur Idea Competition* 2014 di Surabaya, finalis *Apa-idemu.com pertamax and yout camp* 2014 di Jakarta pada tahun 2014, Semifinalis abstraksi PINISI UNDIP 2014 di Semarang, dan juara harapan II lomba inovasi teknologi ramah lingkungan (teknologiku) tahun 2015 di Bandar Lampung. Kegiatan yang pernah diikuti penulis diantaranya adalah sebagai delegasi pengujian soal UN wilayah Bandar Lampung,

MOTO

Kesuksesan adalah bukan orang yang mengambil keuntungan secara berlebihan dari keadaan orang lain melainkan mengambil sewajarnya, namun mendapat kepercayaan yang besar darinya.

(Junaidi)

Keluar dari zona aman bukanlah pilihan terakhir, melainkan pilihan utama yang harus saya lakukan, dengan begitu saya akan berbeda dari orang lain.

(Junaidi)

Lebih baik diam namun surplus karya, dari pada banyak bicara namun devisit karya.

(Junaidi)

Kariernya mau setinggi langit, hartanya sebanyak bintang, gelarnya doktor, namun jika tidak bisa menjadi seorang teladan hidupnya sama seperti gabah.

(Junaidi)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobil'alamin kupanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikanku kekuatan, nikmat dan pertolongan sehingga aku dapat melalui berbagai tahapan demi tahapan proses kehidupan hingga saat ini. Serta shalawat tercurahkan kepada Kekasih Allah Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua Orang Tuaku: Ayahanda Haryanto dan Ibunda Winarti yang sangat hebat dan selalu memberikan dukungan serta kasih sayang dan do'a untuk kelancaran dan keberhasilan dalam menjalani pendidikan, serta saudara/i yang ku sayangi.

Terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya selama ini.

Kepada orang terdekatku yang selama tujuh tahun ini selalu memberikan semangat, perhatian dan kasih sayangnya baik suka maupun duka, semoga kita akan selalu bersama...!

SANWANCANA

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat dan salam atas hamba dan utusan Allah Nabi Muhammad SAW yang telah membebaskan umatnya dari alam jahiliah menuju alam pengampunan sehingga skripsi yang berjudul “Profil Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Skripsi ini penulis susun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Biologi.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah karena bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak yang setulusnya kepada:

1. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung.
2. Berti Yolida, S.Pd. M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.
3. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembimbing I atas keikhlasannya memberikan bimbingan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II atas keikhlasannya memberikan bimbingan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan dan motivasi yang sangat berharga sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Biologi, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Dosen serta Staf Jurusan Pendidikan MIPA.
8. Para Kepala Sekolah dan Guru kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung yang melaksanakan kurikulum 2013 atas kerjasamanya dalam membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan satu angkatan (Angkatan 2011) Program Studi Pendidikan Biologi yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis berharap Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak . Semoga semua mendapat imbalan dari Allah SWT atas segala bantuan dan kebaikannya yang telah diberikan kepada saya, aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2016
penulis

Junaidi

DATAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR AMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Kerangka Pikir.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Profil Guru.....	9
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	15
a. Standar Proses.....	16
b. Pendekatan Saintifik.....	22
C. Kurikulum 2013.....	26
F. Pembelajaran IPA.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Desain Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN

1. Daftar nama sekolah pilot project kurikulum 2013 tingkat SMP.....	81
2. Kisi-kisi lembar instrumen penilaian pelaksanaan Pembelajaran.....	82
3. Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (kurikulum 2013).....	83
4. Analisis kinerja guru kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 Sesuai standar proses.....	85
5. Tabulasi hasil kesesuaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung.....	89
6. Analisis kinerja guru kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sesuai pendekatan saintifik.....	91
7. Tabulasi Hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya.....	28
2. Pelaksanaan pengambilan data penelitian.....	35
3. Kriteria kemampuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013.....	37
4. Kriteria kemampuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.....	38
5. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan standar proses berdasarkan kurikulum 2013.....	40
6. Persentase skor kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.....	41
7. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013.....	43
8. Analisis biodata guru kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	8
2. Guru sedang mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari mengenai materi alat optik.....	47
3. Guru sedang menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.....	49
4. Guru meminta siswa membaca dan menulis hasil pengamatannya lalu memadukan dengan sumber yang telah didapat.....	55
5. (a) Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati perbesaran bayangan pada materi pembentukan bayangan pada cermin; (b) Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati pembentukan panjang gelombang pada materi gelombang.....	61
6. (a) dan (b) Guru memancing siswa untuk bertanya.....	62
7. Guru memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan pada materi gelombang.....	64
8. Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dan sumber pembelajaran.....	69

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya data dari survei *Programme for International Study Assessment* (PISA) 2012 (dalam Gurria, 2014: 7), menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains.

Penyebab lemahnya kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya adalah kualitas guru, menurut Baswedan (2015: 1) rendahnya kualitas guru di Indonesia tampak dari hasil uji kompetensi guru secara nasional pada tahun 2012, dimana hasil uji kompetensi guru tersebut nilai rata-rata guru diseluruh Indonesia hanya 44,5. Seharusnya nilai minimum kompetensi guru haruslah 70 dari skor maksimal 100. Jadi nilai kompetensi guru di Indonesia tidak mencapai 50 atau setengah dari skor maksimal kompetensi guru sebesar 100. Yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah.

Kualitas kompetensi guru yang rendah mengakibatkan lemahnya prestasi dan daya saing yang terjadi pada lulusan sekolah, terutama tingkat sekolah menengah pertama. Kelemahan ini terlihat dari mutu hasil lulusan yang belum

sesuai dengan target, lulusan SMP yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian masuk umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterima di sekolah favorit hanya sedikit (Mulyasa, 2006: 71).

Hasil penelitiandari *United Nations for Development Programme* (UNDP) melalui hasil studi yang berjudul “*Human Development Report* tentang kualitas manusia. Dalam laporan tersebut Indonesia menempati peringkat ke-111 dari ke-177 negara. Ternyata anak-anak Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan mereka sulit untuk menjawab soal-soal yang berbentuk uraian yang memerlukan penalaran (Kulsum, 2013: 1-3).

Lemahnya prestasi dan daya saing lulusan sekolah tidak akan terjadi jika seorang guru dapat bekerja secara profesional. Danin (2002: 30) menjelaskan tingkat kemampuan profesional guru, yaitu untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Tingkat profesional seorang guru dapat dilihat juga dalam merancang dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ia buat dan mengimplementasikan secara baik melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan melaksanakan ketiga kegiatan tersebut akan tercipta dan tercapai

sasaran pembelajaran seperti yang tertuang dalam standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Untuk memperbaiki kelemahan tersebut maka pemerintah melakukan perbaikan kurikulum, dalam perbaikan tersebut kurikulum lama KTSP menjadi Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogi guru. Kurikulum 2013 menekankan pada domain sikap (spiritual dan social), domain pengetahuan dan domain keterampilan. Keempat aspek ini selanjutnya akan menjadi dasar untuk penyusunan Kompetensi Inti (KI) dan penjabarannya menjadi Kompetensi Dasar (KD). Dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013, diperlukan kemampuan yang berkaitan dengan konten (isi) materi IPA maupun cara membelajarkan IPA. Pendekatan ini dikenal sebagai Pendekatan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Shulman dalam Sukmasari (2013: 2) memberikan landasan berpikir bahwa untuk mengajar sains tidak cukup hanya memahami konten materi sains (*knowing science*) tetapi juga cara mengajar (*how to teach*).

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan (Sulistiyorini, 2007: 8). Selain itu, pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan standar proses dan pendekatan saintifik.

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Untuk mencapai semua itu maka perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Kemendikbud, 2013: 5).

Observasi terhadap guru di SMP Negeri di Bandar Lampung, diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 masih kurang seperti; permasalahan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan tidak sesuai dengan standar proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi didalam kelas masih dilaksanakan sesuai dengan selera guru tanpa mengikuti tuntunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian Hamumpuni (2011: 1) menyatakan bahwa kemampuan guru sains dalam melaksanakan proses pembelajaran 70% guru berkriteria tinggi dan untuk penilaian pembelajaran 80% berkriteria sedang. Untuk mengelola kelas 100% guru sains berkriteria tinggi. Wijayanto (2008: 3) menunjukkan

bahwa secara umum kemampuan dasar guru masih lemah. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sehingga disarankan agar para guru selalu berupaya meningkatkan kompetensi mengajarnya.

Untuk itu peneliti menganggap penting untuk mengetahui “Profil Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri Di Bandar Lampung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Sekolah Berdasarkan Standar Proses dan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 ?”.

Rincian Masalah :

1. Apakah pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung sudah sesuai dengan standar proses pada kurikulum 2013 ?
2. Apakah pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung sudah sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses dan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan mengelola kelas sesuai dengan standar Pelaksanaan pembelajaran, serta sebagai informasi mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Bagi Sekolah: Meningkatkan mutu keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di sekolah serta sebagai bahan pertimbangan perlu atau tidaknya pihak sekolah mengadakan pelatihan kepada guru IPA dalam mengatasi lemahnya kualitas guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti : Sebagai bahan refleksi atau ilmu yang didapat selama kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan dan sebagai pengalaman dan pembelajaran peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah guru kelas VIII yang membelajarkan IPA berdasarkan kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Bandar Lampung.
2. Profil mengajar guru yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana guru dalam membelajarkan IPA sesuai dengan standar proses dan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

F. Kerangka Fikir

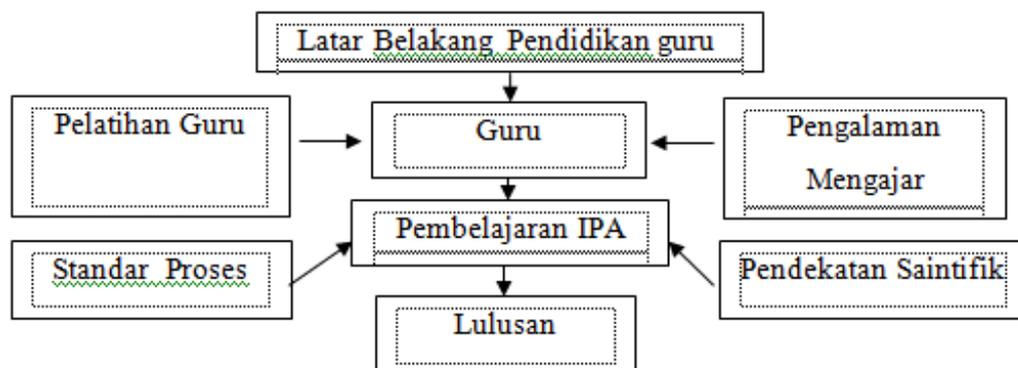
Guru merupakan pekerjaan yang mulia, untuk memperoleh kemuliaan itu guru harus bekerja profesional. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Untuk memperoleh profesionalitas tersebut guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan memberdayakan pengalaman mengajarnya. Guru juga perlu mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dengan begitu guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru harus memiliki kompetensi sesuai ketentuan dan kebutuhan dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membentuk kompetensi dan kualitas pribadi siswa. Terutama pembelajaran IPA, mempelajari IPA pada prinsipnya tidak cukup menghafal suatu konsep namun belajar IPA merupakan suatu proses dan produk yang memerlukan metode dan kerja ilmiah. Pembelajaran IPA juga harus menekankan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan.

Diadakannya pelatihan guru, penggunaan standar proses dan pendekatan saintifik serta penggunaan pengalaman mengajar, diharapkan para guru mampu melaksanakan tugasnya untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai

dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian kurikulum yang berlaku, dan yang paling penting adalah menciptakan lulusan yang dapat bersaing dalam ranah nasional maupun global. Dengan terciptanya lulusan yang berkualitas maka dengan sendirinya dapat menaikkan kualitas bangsa.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan standar proses dan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Negeri di Bandar Lampung. Untuk memperjelas isi dari kerangka pikir, akan diperjelas melalui bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Profil Guru

Menurut KBBI (2005: 1386) profil di definisikan sebagai ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Sedangkan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, sehingga guru merupakan figur manusia yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan (Djamarah, 2000: 1). Jadi, profil guru adalah ikhtisar /gambaran mengenai seorang guru yang berisi fakta tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranannya dalam pendidikan. Surya dalam Anonim (2015: 11) mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, yakni guru berperan sebagai perancang pembelajaran, mengolah pembelajaran, menilai pembelajaran siswa, dan pengarah pembelajaran. Sehingga profil seorang guru sangat penting untuk diketahui sebab terkait dengan peranannya dalam dunia pendidikan, terutama dalam melaksanakan pembelajaran.

Guruh (2014: 18) mendefinisikan keterampilan, yakni kemampuan suatu individu untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut yang lebih baik lagi. Menurut Depdiknas (2012: 1) keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang dalam memakai bahasa dalam

menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Sehingga dengan memiliki keterampilan maka guru dapat bersikap professional.

Sikap professional guru adalah kecenderungan berperilaku para guru kepada suatu obyek yaitu profesinya sebagai pendidik (Sumarsih, 2007: 168).

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni. Kebutuhan akan guru professional yang semakin mendesak adalah sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka untuk menjadi manajer kelas yang baik. Ini karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga melaksanakan tugas manajemen atau administrasi kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas ini menjadi keniscayaan, bahkan merupakan salah satu ukuran kemampuan professional mereka (Danin, 2002: 5).

Guru yang professional akan dapat melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan yang tertera pada peraturan kurikulum. Selain itu seorang guru juga harus mengetahui persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sebelum melakukan eksekusi pembelajaran yang akan dilakukan.

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang harus diketahui oleh guru diantaranya adalah:

a. Rombongan Belajar

Persyaratan rombongan belajar diatur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang

telah ditetapkan BSNP. Rombongan belajar setiap kelompok belajar dibatasi dengan jumlah maksimal 28 siswa untuk SD/MI, 32 siswa untuk SMP/MI, SMA/MA, dan SMK/MAK. Setiap siswa diharapkan menempati ruang belajar $2 \times 1 \text{ m}^2$. Dengan demikian, luas ruangan belajar setiap rombongan belajar hendaknya disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana (Yuliati, 2015: 210).

b. Beban Kerja Minimal Guru

Beban kerja minimal guru merupakan kegiatan yang harus dikerjakan guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik/siswa, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Hal ini merupakan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama guru yang sudah tersertifikasi dengan memperhatikan beban kerja yang lain, misal kedudukan guru sebagai kepala sekolah atau tugas-tugas lainnya (Yuliati, 2015: 210).

c. Buku Teks Pelajaran

Buku teks merupakan buku acuan belajar siswa dan guru. Penetapan buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dilakukan melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional serta kemampuan masyarakat. Perbandingan ideal buku teks pelajaran untuk siswa adalah 1 : 1 per mata pelajaran. Hal ini tentunya disesuaikan dengan

kebutuhan dan kemampuan sekolah serta masyarakat. Selain buku teks pelajaran, guru dapat menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran, guru sebaiknya membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah atau sumber lain misal koran atau majalah (Yuliati, 2015: 211).

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pada saat mengatur situasi kelas, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh seluruh siswa. Tutur kata guru hendaknya santun dan dapat dimengerti oleh siswa, untuk kelas awal guru dapat menggunakan bahasa daerah yang dapat dipahami siswa sehingga komunikasi guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar (Yuliati, 2015: 211).

Seorang guru tidak hanya harus mengetahui persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tetapi juga harus memiliki beberapa kompetensi. Seperti: kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 dalam Khoiri (2010: 37-38) menyatakan, kompetensi guru dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga ilmu pedagogic adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara menyelenggarakan pendidikan, siswa, guru, dan sebagainya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian tercantum dalam penjelasan PP Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Karakteristik kepribadian guru yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya, meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia berhasil melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi

kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Untuk dapat mentransfer pengetahuan kepada muridnya terutama pelajaran Sains maka seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Selalu berpendirian bahwa guru itu hanyalah sebagai katalisator anak-anak dalam belajar.
2. Tidak merasa rendah diri jika guru menemui masalah baru yang dipelajarinya bersama-sama dengan murid.
3. Tidak selalu mengharapkan jawaban-jawaban anak selalu benar.
4. Di dalam setiap pengajaran, hanyalah selalu memberikan prinsip-prinsip IPA dan bukan untuk menjadikan anak menjadi seorang spesialis.
5. Selalu membimbing peserta didik untuk bersikap ilmiah dengan kesadaran, bahwa banyak teori yang hanya dapat dijelaskan dengan logika, tetapi tidak dapat dibuktikan.
6. Selalu membimbing peserta didik melakukan kegiatan berupa pengamatan dan percobaan.
7. Memiliki keterampilan membuat alat-alat sederhana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
8. Memperhatikan faktor-faktor individual, minat seorang anak terhadap suatu mata pelajaran tidak lah sama.
9. Selalu menggunakan sumber-sumber pengetahuan, misalnya menggunakan sumber buku lebih dari satu.
10. Selalu membimbing anak dalam menciptakan suatu alat percobaan untuk membuktikan suatu masalah yang timbul.

11. Tidak terlalu banyak apa yang harus dipelajari, tetapi selalu memperhatikan bagaimana cara murid belajar.
12. Guru selalu menilai peserta didik tidak hanya sebagai hasil ulangan semata, tetapi dari hasil kegiatan sehari-hari juga (Hadiat, 1981: 39).

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Sardiman (1988: 7) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut “*instructus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pemikiran. Dengan demikian, instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan (Djamarah, 2002: 324). Lebih jauh, Miarso (1988: 528) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Saylor dalam Mulyasa (2006: 189) mengatakan bahwa “*Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*”.

Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah

kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang terlebih dahulu pembelajaran yang telah berlalu.

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu segala kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran (berupa alat peraga, benda asli, gambar/charta, bagan, sesuai kebutuhan), dan instrumen penilaian. Perencanaan pembelajaran tersebut akan bermakna jika diimplementasikan di kelas. Pembelajaran tersebut akan lebih bermakna jika setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan refleksi pembelajaran untuk menemukan kekurangan pembelajaran. Sebaik-baik perencanaan pembelajaran jika tidak diimplementasikan di kelas maka perencanaan tersebut menjadi tidak bermakna. Oleh karena itu, hal yang harus disiapkan guru jika hendak melaksanakan pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta seluruh perangkatnya dan instrumen penilaian kemampuan mengajar (Yuliati, 2015: 209).

a. Standar Proses

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ingngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wurihandayani*).

11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa (Kemendikbud, 2013: 1).

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi (Kemendikbud, 2013: 2).

Syarat proses pembelajaran harus mencakup alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran harus mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Kemendikbud, 2013: 6).

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan (Kemendikbud, 2013: 7). Menurut Yuliati (2015: 212), Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk

berprakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, ada beberapa kegiatan yang hendaknya dilakukan guru. Guru hendaknya (1) menyediakan kesempatan seluas-luasnya pada siswa dalam mencari informasi dari topik/tema materi yang dipelajari secara mendalam dengan menerapkan prinsip alam dan belajar dari berbagai sumber; (2) menggunakan keberagaman pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa lingkungan dan sumber belajar lainnya; (4) mengaktifkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5) memfasilitasi siswa melalui percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan Yuliati (2015: 212).

Pada kegiatan elaborasi guru (1) memberikan tugas-tugas yang mengarah kepada pembiasaan membaca dan menulis yang beragam; (2) memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi, atau yang lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (4) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (5) memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (6) memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik

lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (7) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; (8) memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; dan (9) memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri (Yuliati, 2015: 212).

Pada kegiatan konfirmasi, guru (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa; (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber; (3) memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; (4) memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar melalui layanan dalam pemecahan masalah, penggunaan bahasa yang baku dan benar, pemberian acuan agar siswa dapat merecek hasil eksplorasi, pemberian informasi agar siswa bereksplorasi lebih jauh; dan (5) memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif (Yuliati, 2015: 213).

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan Penutup guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Kemendikbud, 2013: 7).

b. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Ilmia (*Scientific Approach*) menjadi landasan pada pembelajaran di kurikulum 2013 karena ada upaya meningkatkan kualitas berfikir siswa. Kurikulum 2013 yang hadir berbasiskan pada kompetensi, mengupayakan agar siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan sebagaimana ilmuan mengkaji objek penelitiannya. Melalui pendekatan saintifik juga siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir, dan menalar. Namun mengembangkan aspek lain dari peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masaah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, perinsip, yang ditemukan (Alfindasari, 2015: 1-2).

Kaidah-kaidah pendekatan ilmiah bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Contoh tentang astronomi dan fenomena alam, peserta didik diajak untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan gejala dan data di lapangan.
2. Penjelasan peserta didik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi didik.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran,
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan,

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis (Kemendikbud, 2012: 16).

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Kemendikbud, 2013: 3).

Nilai-nilai yang adapat ditanamkan dalam pendidikan sains adalah:

1. Kecakapan berfikir dan bekerja menurut langkah-langkah yang teratur.
2. Keterampilan mengadakan pengamatan dan penggunaan alat-alat eksperimentasi.
3. Memiliki sikap ilmiah, antara lain:
 - a. Tidak berprasangka dalam mengambil keputusan.
 - b. Sanggup dalam menerima gagasan dan saran-saran yang baru.
 - c. Sanggup mengubah kesimpulan dari hasil eksperimennya bila ada bukti-bukti yang meyakinkan benar.
 - d. Bebas dari ketakhyulan.

- e. Dapat membedakan antara fakta dan opini.
- f. Membuat perencanaan teliti sebelum bertindak.
- g. Teliti, hati-hati, dan seksama dalam bertindak.
- h. Ingin tahu, apa, bagaimana, dan mengapa demikina.
- i. Menghargai pendapat dan hasil temuan orang lain.

(Hadiat, 1981: 17).

Untuk dapat mentransfer pengetahuan kepada muridnya terutama pelajaran Sains maka seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Selalu berpendirian bahwa guru itu hanyalah sebagai katalisator anak-anak dalam belajar.
2. Tidak merasa rendah diri jika guru menemui masalah baru yang dipelajarinya bersama-sama dengan murid.
3. Tidak selalu mengharapkan jawaban-jawaban anak selalu benar.
4. Di dalam setiap pengajaran, hanyalah selalu memberikan prinsip-prinsip IPA dan bukan untuk menjadikan anak menjadi seorang spesialis.
5. Selalu membimbing peserta didik untuk bersikap ilmiah dengan kesadaran, bahwa banyak teori yang hanya dapat dijelaskan dengan logika, tetapi tidak dapat dibuktikan.
6. Selalu membimbing peserta didik melakukan kegiatan berupa pengamatan dan percobaan.
7. Memiliki keterampilan membuat alat-alat sederhana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
8. Memperhatikan faktor-faktor individual, minat seorang anak terhadap suatu mata pelajaran tidak lah sama.

9. Selalu menggunakan sumber-sumber pengetahuan, misalnya menggunakan sumber buku lebih dari satu.
10. Selalu membimbing anak dalam menciptakan suatu alat percobaan untuk membuktikan suatu masalah yang timbul.
11. Tidak terlalu banyak apa yang harus dipelajari, tetapi selalu memperhatikan bagaimana cara murid belajar.
12. Guru selalu menilai peserta didik tidak hanya sebagai hasil ulangan semata, tetapi dari hasil kegiatan sehari-hari juga (Hadiat, 1981: 39).

C. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2008: 18). Menurut Keer, J.F dalam (Anonim, 2015: 2) Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu maupun kelompok, baik sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan sesuatu yang baru bagi guru, tak terkecuali guru IPA. Secara umum, guru IPA harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, professional, kepribadian dan sosial. Kompetensi spesifik guru IPA juga tertuang dalam NSTA (2003: 1) yang merekomendasikan *Standards for Science Teacher Preparation*. Standar ini memuat sejumlah standar yang harus dimiliki oleh guru IPA meliputi standar

content, nature of science, inquiry, Issues, general skill of teaching, curriculum, science in the community, assessment, safety and welfare, professional growth. Standar ini konsisten dengan visi dari *National Science Education Standards (NSES)* (Sukmasari, 2013: 2).

Menurut Kemendikbud (2013: 4-5) Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.

1. Proses pembelajaran langsung

Adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

2. Pembelajaran tidak langsung

Adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap

sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

(a) mengamati; (b) menanya; (c) mengumpulkan informasi; (d) mengasosiasi; dan (e) mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya.

No.	Langkah pembelajaran	Kegiatan belajar	Kompetensi yang dikembangkan
1.	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2.	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk

		pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
3.	Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/ kejadian/ - Aktivitas - Wawancara dengan nara sumber. 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
4.	Mengasosiasikan atau mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
5.	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Kemendikbud (2013: 5-6).

D. Pembelajaran IPA

IPA pada hakikatnya adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang

teruji kebenarannya. Namun, IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan terutama pengetahuan IPA harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah (Hadiat, 1981: 1-2).

Pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu membutuhkan profesionalisme guru yang memadai (Rahayu, 2012: 65). Menurut Depdiknas (2006: 7-8), pembelajaran IPA terpadu mempunyai tujuan. Berikut ini akan diuraikan tujuan pembelajaran IPA terpadu yaitu:

a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Anak usia 7-14 tahun masih dalam peralihan dari tingkat berpikir operasional konkrit ke berpikir abstrak dan masih memandang dunia sekitar secara holistik. Penyajian pembelajaran secara terpisah-pisah memungkinkan adanya tumpang tindih dan pengulangan sehingga kurang efektif dan efisien serta membosankan bagi peserta didik.

b. Meningkatkan minat dan motivasi

Pembelajaran IPA terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan antar konsep yang satu dengan konsep yang lainnya yang termuat dalam tema. Peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh, sistemik dan analitik.

c. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus

Pembelajaran IPA terpadu dapat menghemat waktu, tenaga, sarana, dan biaya karena beberapa Kompetensi Dasar (KD) dapat dicapai sekaligus menjadi sebuah tema. Tema tersebut didasarkan atas pepaduan sejumlah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang dipandang memiliki keterkaitan.

Menurut Trianto (2011: 160) pembelajaran IPA secara terpadu diawali dengan penentuan tema, karena penentuan tema akan membantu peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu bertanggung jawab, berdisiplin, mandiri, percaya, termotivasi, memahami, mengingat, memperkuat bahasa, kolaborasi, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas. Pemilihan tema tersebut dimulai.

Pembelajaran IPA memiliki prinsip utama yang harus di ketahui oleh guru.

Menurut Sutrisno, Mustika dan Haratua (2008: 5), lima prinsip utama dalam pembelajaran IPA tersebut yaitu:

1. Pengetahuan kita tentang dunia disekitar dimulai dari pengalaman baik secara indrawi maupun non-indrawi.
2. Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran.
3. Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan.
4. Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data konsep, lambang, dan relasi dengan konsep lain.
5. IPA terdiri dari produk, proses, dan prosedur.

Dengan mengetahui lima prinsip utama pembelajaran IPA, maka guru IPA dapat memaksimalkan kompetensi yang ia miliki dimana seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, dijelaskan secara umum mengenai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogi, professional, sosial dan personal. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran IPA SMP/MTs salah satunya adalah memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi. Sebagai usaha untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru-guru IPA SMP/MTs hendaknya disiapkan untuk memiliki kompetensi dalam biologi, kimia, fisika, bumi dan antariksa serta bidang IPA lainnya, seperti kesehatan, lingkungan, dan astronomi (Wilujeng, 2012: 1).

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada bulan April 2015. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri di Bandar Lampung yang menggunakan kurikulum 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (Setyosari, 2010: 192). Maka sampel penelitian ini adalah SMP Negeri yang menggunakan kurikulum 2013, yaitu SMP Negeri 1 Bandar Lampung, SMP Negeri 2 Bandar Lampung, dan SMP Negeri 13 Bandar Lampung dengan jumlah enam guru yang mengajar di kelas VIII.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Triyono, 2013:32).

Penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan tentang profil guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 pada kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-Langkah Penelitian:

1. Pra Penelitian

- a. Mendata jumlah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 di Bandar Lampung.
- b. Menentukan subjek penelitian, yaitu SMP Negeri di Bandar Lampung yang menggunakan kurikulum 2013.
- c. Menentukan sampel penelitian, yaitu guru kelas VIII yang mengajar IPA berdasarkan kurikulum 2013.
- d. Membuat surat izin penelitian di FKIP untuk dibawa ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- e. Mengadakan observasi ke sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian.
- f. Membuat instrumen-instrumen yang dibutuhkan untuk penelitian, yaitu: lembar biodata guru dan lembar instrument pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan rekaman video sebanyak dua kali pengamatan pada masing-masing guru.
- b. Melakukan observasi proses pembelajaran dengan menggunakan lembar instrument pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses dan pendekatan saintifik yang telah dibuat.
- c. Mencatat proses pembelajaran yang berlangsung pada lembar catatan lapangan.

- d. Memberikan lembar biodata guru dengan guru kelas VIII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- e. Mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan standar proses dan pendekatan saintifik.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan pengambilan data penelitian

No.	Jenis data (Kompetensi)	Sumber data	Teknik pengambilan data	Waktu pengambilan data
1.	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Lembar instrument pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses dan pendekatan saintifik	Saat proses pembelajaran berlangsung
2.	Lembar biodata guru	Wawancara dengan guru	untuk mengetahui lebih jauh mengenai latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti guru guna menunjang data penelitian.	Pada saat sebelum proses pembelajaran dan penelitian.

*) penilaian dibantu oleh rekaman video pada saat proses pembelajaran.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang diperoleh dari analisis lembar instrument pelaksanaan pembelajaran yang dibandingkan dengan standar proses dan pendekatan saintifik, serta lembar biodata guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Lembar Biodata Guru

Lembar biodata digunakan untuk mengetahui biodata dan latar belakang guru, pengalaman mengajar, dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti guna menunjang data penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar instrument pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses dan pendekatan saintifik. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dua kali pada tiap guru untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses dan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa video pelaksanaan pembelajaran. Digunakan untuk melihat proses pembelajaran pada setiap indikator.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi data-data lain yang tidak teramati pada lembar observasi, mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dianalisis dan disesuaikan dengan standar proses dan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari 38 aspek

(33 aspek kesesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran dan 5 aspek kesesuaian dengan pendekatan saintifik). Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 0 (nol) dengan kriteria aspek pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana, skor 1 (satu) dengan kriteria aspek terlaksana. Data yang diperoleh dari analisis instrumen pelaksanaan pembelajaran yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut. Untuk analisis deskriptif persentase menurut Ali (1992:186) adalah:

$$\text{Kualitas Pembelajaran} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh sampel

N = Nilai yang semestinya diperoleh sampel

Informasi yang berhasil dikumpulkan melalui lembar penilaian disajikan dalam bentuk penguraian kuantitatif. Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria kemampuan pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013

No.	Rentang Skor	Interval	Kategori
1.	25- 33	83%-100%	Tinggi
2.	17- 24	51%-82%	Sedang
3.	9-16	26%-50%	Rendah
4.	0-8	0%- 25%	Kurang

Sumber: dimodifikasi dari Ali (1992:189)

Sedangkan untuk kriteria kemampuan guru kelas VIII yang mengajar IPA dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kesesuaian dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria kemampuan pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013

No.	Skor	Interval	Kategori
1	5	100%	Tinggi
2.	3-4	51%-80%	Sedang
3.	2	26%-50%	Rendah
4.	0-1	0%-25%	Kurang

Sumber: dimodifikasi dari Ali (1992:189)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa profil guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 SMP Negeri di Bandar Lampung pada kelas VIII sudah sesuai dengan standar proses namun belum sesuai dengan pendekatan saintifik. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh enam guru sampel sudah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dengan persentase skor rata-rata 52,13% dalam kategori sedang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri di Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh enam guru sampel kurang sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan persentase skor rata-rata 42,00% dalam kategori rendah.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada pelaksanaan pembelajaran pada beberapa guru sehingga peneliti menyarankan sebaiknya;

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait standar proses dan pendekatan saintifik. Sehingga dikemudian hari diharapkan semua aspek yang terkait standar proses dan pendekatan saintifik dapat terlaksana sepenuhnya.
2. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses dan pendekatan saintifik terutama untuk aspek-aspek yang belum terlaksana. Sehingga semua aspek yang ada pada standar proses pembelajaran dan pendekatan saintifik dapat terlaksana.
3. Bagi peneliti berikutnya, observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sampel bisa dilaksanakan lebih dari dua kali, sehingga memperbesar validitas data yang diambil. Selain itu, aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses dan pendekatan saintifik yang belum terlaksana dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. 2002. *Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: Rajawali. 64 hlm.
- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 248 hlm.s
- Anonim. 2015. *Tujuan Pendidikan Nasional*. <http://Belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional>. Kamis 08-01-2014 pukul 13.00.2 hlm.
- . 2015. *Pengertian Kurikulum, Fungsi, dan Komponen*. <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-dan-komponen.html>. diunduh pada 26 November 2015. pukul 19.30 wib. 3 halamandalamwebside.
- Alfindasari, D. 2015. *Saintific Approach (Pendekatan Ilmia) dalam Kurikulum 2013*. <http://www.eurekapendidikan.com/> pada 25 november 2015. pukul 20.00 wib. 2 halamandalamweb.
- Alfiyani, L. T. 2013. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (online). (journal.unesa.ac.id/article/6042/52/article.pdf). diakses 21 April 2014. 10 hlm.
- Almasitoh, U. H. 2012. *Menciptakan Lingkungan yang Positif untuk Pembelajaran*. Jakarta: Megistra. 100 hlm.
- Arif, F. 2014. *Fungsi dan Tujuan Serta Langkah Kegiatan Awal Pembelajaran (Teknik Mengajar)*. Jakarta: Madrasah Media. 15 hlm.
- Baswedan, A. R. 2015. *Kualitas Guru Rendah Pendidikan Indonesia Tertinggal*. <http://sp.beritasatu.com/home/kualitas-guru-rendah-pendidikan-tertinggal/82441>. Pada 26 November 2015 pukul 13.00 wib. 1 hal.
- Danin, S. 2002. *Inovasi Pendidikan (dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)*. Bandung : CV Pustaka Setia. 203 hlm.
- Dewantari, P.M.A. 2015. *Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1*

- Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 11 hlm.
- Depdikas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 1386 hlm.
- , 2006. *Slide Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Kurikulum. 89 hlm.
- , 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <http://kbbionline.ac.id/keterampilan>. Kamis 08-01-2014 pukul 13.00. 1 hlm
- , 2013. *Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka. 13 hlm.
- Djamarah, S. B. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rhineka Cipta. 302 hlm.
- , 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta. 438 hlm.
- , 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 434 hlm.
- Fitriany, R.A.M dan H. Susilo. 2013. *Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi Dan Cara Pemecahannya Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas X Sma Negeri Se-Kota Lamongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 14 hlm.
- Guruh. 2014. *Pengertian Keterampilan*. <http://guruhketerampilan.blogspot.com>. 29/12/2014/Pengertian-keterampilan.html. 3 januari 2015 Pukul 13.14.2 hlm.
- Gurria, A. 2014. *PISA 2012 Result in Focus What 15-year-olds Know and What They Can Do With What They Know*. (Online). (<http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>, di akses pada Jum'at 12 Desember 2014; 09.35 WIB). 42 hlm.
- Hadiat, S. N. K. dan D. Pandawinata. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 153 hlm.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 256 hlm.
- Hamumpuni, F. V. 2011. *Profil Kemampuan Guru Sains Kelas VIII Berdasarkan Standar Proses Pada SMP Berstandar Nasional di Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 130 hlm.

- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. 98 hlm.
- Hidayat, S. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 115 hlm.
- Kemendikbud. 2012. *Panduan kurikulum 2013 dan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. 16 hlm.
- , 2013. *Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. 49 hlm.
- , 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka. 10 hlm.
- Kemendiknas. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Materi Pelatihan Penguatan-penguatan Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan DIRJEN Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan KEMENDIKNAS. 11 hlm.
- Khoiri, H. 2010. *Jituan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening. 115 hlm
- Kulsum, U. 2013. *Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*
<http://jurnalilmiahttp.blogspot.com/2013/11/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia.html>. diunduh pada 24 november 2015. pukul 21.00 Wib. 5 hlm.
- Lazim, M. 2014. *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: P4TK. 13 hlm.
- Miarso, Y. 1988. *Pembelajaran yang Mendidik dan Metodenya*. Jakarta: Penerbit Ombak. 77 hlm.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: RemajaRosdakarya. 93 hlm.
- Rahayu, P. S. Mulyanid dan S. S. Miswadi. 2012. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study)*. Semarang: UNNES. 8 hlm.
- Risjayanti. 2008. *Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Melalui Met*

- ode Montessori dengan Menggunakan Alat Peraga*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 8 hlm.
- Samani, M., A. Mukhadis. 2006. *Instrumen Penilaian Kinerja Guru*. DEPDIKNAS: Ditjen DIKTI. 76 hlm.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 236 hlm.
- Sardiman, A. M. dan Miarso. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 224 halaman.
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana. 295 halaman.
- Sukmasari, V. P. 2013. *Studi Kasus Pedagogical Content Knowledge Guru IPA SMP Kelas VII dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY. 36 hlm.
- Sulistiyorini, S. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 352 hlm.
- Sumarsih, M. 2007. *Sikap Keteladanan Seorang Guru*. Jakarta: Artikel Seminar Nasional ISPI. 43 hlm.
- Sutrisno, L., P.S. Mustika, dan M.S. Haratua. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas. 87 hlm.
- TPKG. 2015. *Alat Penilai Kemampuan Guru (APKG)*. Gorontalo: Universitas Gorontalo. 16 hlm.
- Trianto. 2011. *Hakekat Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Balai Pustaka. 113 hlm.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 322 hlm.
- Usman, M. U. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 115 hlm.
- Yuliati, L. 2015. *Unit 5 Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Tim Pengembangan Pembelajaran IPA. 38 hlm.
- Wijayanto, 2008. *Peranan Keterampilan Mengajar dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Kualitas Kemampuan Guru IPA Biologi SMP*

SekecamatanKlegoKabupatenBoyolali.Skripsi.Jawa Tengah: FKIP UniversitasMuhammadiyah Surakarta. 10 hlm.

Wilujeng, I. 2012. *RedesainKurikulum S1 Pendidikan IPA Menuju Standards for Secondary Science Teacher Preparation*.Jakarta: Artikel Seminar Nasional ISPI. 15 hlm.